

Hubungan Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan di KAP Jakarta

Atalarafi Jakfar¹, Mardani Supranata²

Perbanas Institute Jakarta, Indonesia

dikajakfar@gmail.com¹, mardanisupranata2016@gmail.com²

Submitted: 04th September 2025 | **Edited:** 25th November 2025 | **Issued:** 01th December 2025

Cited on: Jakfar, A., & Supranata, M. (2025). Hubungan Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan di KAP Jakarta. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 4(2), 153-159.

ABSTRACT

The research is motivated by the growing concern over financial statement fraud, which highlights the critical role of auditors in maintaining the credibility and reliability of financial reporting. This study aims to examine and determine the influence of auditor independence, auditor competence, and auditor experience on the auditor's ability to detect fraud. This study adopts a quantitative associative research design. The population consists of all auditors working in Public Accounting Firms (KAP) located in Jakarta, as listed in the 2022 Directory of Public Accounting Firms (KAP) and Public Accountants (AP). A total of 70 respondents participated in this study. Data were collected through questionnaires distributed via Google Forms. The data obtained were processed and analyzed using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) software, employing regression analysis as the main analytical method. The results indicate that auditor independence, auditor competence, and auditor experience have a positive and significant effect on the auditor's ability to detect fraud. These findings emphasize that auditors with high levels of independence, sufficient professional competence, and extensive experience are more capable of identifying fraudulent activities, thereby enhancing audit quality and public trust in financial information.

Keywords: Auditor Independence, Auditor Competence, Auditor Experience, Fraud Detection, Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sumber informasi bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja serta posisi keuangan suatu perusahaan (Devi & Widhiyani, 2024). Berdasarkan PSAK 1, tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2022). Informasi yang andal dari laporan keuangan membantu menciptakan transparansi dan kepercayaan antara perusahaan dan pihak eksternal. Namun, dalam praktiknya, tekanan manajemen untuk mencapai target laba tertentu sering kali menimbulkan potensi terjadinya kecurangan (fraud) dalam pelaporan keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi informasi akuntansi, sebagaimana diungkapkan oleh Sariguna & Kenedy (2020) serta Gunawan et al. (2023), yang menegaskan bahwa tekanan laba menjadi faktor pemicu utama terjadinya fraud.

Kasus seperti PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 dan PT SNP Finance menunjukkan bahwa fraud dalam laporan keuangan masih menjadi persoalan serius di Indonesia, bahkan melibatkan auditor eksternal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Faktor-faktor seperti independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor diduga berperan penting dalam menentukan kemampuan tersebut.

Independensi memungkinkan auditor bekerja secara objektif tanpa tekanan pihak lain (Hassan, 2019). Sementara itu, kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mempengaruhi ketepatan auditor dalam mengenali indikasi kecurangan (Hasnawiah, 2023). Selain itu, pengalaman kerja juga diyakini meningkatkan kepekaan auditor terhadap ketidakwajaran dalam laporan keuangan (Sari & Helmayunita, 2018; Wijaya, 2020). Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi mengenai hubungan antara ketiga faktor tersebut dan kemampuan auditor mendeteksi fraud.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur audit dan memberikan manfaat praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit dan mencegah kecurangan.

LANDASAN TEORI

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bagaimana kita mengetahui alasan di balik perilaku seseorang. (Hassan, 2019). Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Heider (1958). Teori ini lalu dikembangkan lagi oleh Robbins dan Judge (2019) yang menjelaskan bahwa ketika seseorang mengamati perilaku orang lain, maka dia akan berupaya untuk menjelaskan penyebab perilaku tersebut dan apakah perilaku tersebut disebabkan pihak internal ataupun eksternal. Teori dalam penelitian ini adalah tentang factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena ini adalah karakteristik pribadi dari sisi internal yang mendorong auditor untuk melakukan aktivitas tertentu. Kemampuan auditor untuk mendeteksi penipuan adalah salah satu bentuk kualitas pribadi mereka. (Indriyani & Hakim, 2021). Sedangkan mendeteksi kecurangan adalah cara seorang auditor untuk mendapatkan indikasi awal terjadinya kecurangan, serta dapat memberikan penjelasan yang baik terkait indikasi tersebut. Ada factor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi penipuan dalam laporan keuangan, seperti independensi, kompetensi auditor, dan pengalaman mereka.

Independensi auditor merupakan sikap yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan audit. Independensi merupakan faktor yang perlu dimiliki auditor agar bebas dari pengaruh pihak lain (Sukma & Paramitha, 2020). Auditor memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada manajemen tetapi juga kepada pihak ketiga yang menggunakan laporan keuangan, seperti kreditor dan pemegang saham. Independensi diperlukan bagi auditor untuk melaksanakan proses audit, sehingga mereka dapat bersikap netral dan tidak memihak siapa pun. (Digdowisseiso et al., 2022). Hal tersebut bertujuan agar auditor tetap memiliki kebebasan hak dalam melaksanakan audit. Diharapkan seorang auditor dikatakan independen jika dapat melaksanakan tugasnya dengan bebas (tanpa ada pengaruh) dan objektif.

Kompetensi adalah syarat yang dibutuhkan oleh seorang auditor agar dapat melakukan proses audit dengan benar (Astuti & Sormin, 2019). Kompetensi merupakan

standar pertama yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam standar tersebut disebutkan bahwa “Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup”. Hal ini menunjukkan kewajiban auditor untuk memiliki kompetensi yang diperoleh dari pengetahuan, keahlian, dan pengalaman. Kompetensi sangat penting agar auditor dapat mendeteksi adanya tindakan curang dan cara kerjanya secara cepat dan tepat (Widiyastuti, 2019).

Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan audit, baik dalam setengah durasi waktu maupun jumlah tugas yang telah dikerjakan. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, sehingga lebih mudah mengenali adanya kejadian dalam laporan keuangan dibandingkan auditor yang belum berpengalaman (Suryanto, et al., 2017). Menurut Sari & Helmayunita (2018), auditor yang berpengalaman dapat menjelaskan secara logistik mengenai kesalahan atau kejanggalan dalam laporan keuangan. Mereka juga dapat mengklasifikasikan kesalahan tersebut berdasarkan tujuan audit yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu independensi auditor, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen, yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data numerik yang dapat diolah secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta, sebagaimana tercantum dalam Buku Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) Tahun 2022. Dari populasi tersebut, diperoleh total sebanyak 70 responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Form kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persepsi responden. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, dilakukan pula uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat kelayakan analisis statistik.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah responden yang sama, yaitu sebanyak 70 auditor. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel independensi auditor (X1) sebesar 44,91 dengan standar deviasi 2,775, menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor yang menjadi responden tergolong tinggi dan relatif merata antar responden. Variabel kompetensi auditor (X2) memiliki nilai rata-rata 39,96 dengan standar deviasi 3,223, yang berarti bahwa auditor yang menjadi responden memiliki tingkat kompetensi yang baik dan cukup bervariasi antara satu auditor dengan auditor lainnya. Selanjutnya, variabel

pengalaman auditor (X3) memiliki nilai rata-rata 36,04 dengan standar deviasi 2,261, menunjukkan bahwa secara umum para auditor telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan tugas audit, meskipun perbedaan pengalaman antarresponden tidak terlalu besar.

Untuk variabel dependen, yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y), diperoleh nilai rata-rata sebesar 43,71 dengan standar deviasi 2,860. Nilai rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi indikasi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara nilai standar deviasi yang relatif kecil pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data responden bersifat homogen, atau dengan kata lain, persepsi auditor terhadap independensi, kompetensi, pengalaman, dan kemampuan mendeteksi kecurangan cenderung seragam. Secara keseluruhan, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa auditor di wilayah Jakarta yang menjadi responden telah memiliki karakteristik profesional yang kuat, yang berpotensi mendukung efektivitas mereka dalam mendeteksi adanya kecurangan pelaporan keuangan.

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama yang diuji adalah mengenai independensi auditor, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil uji t menjelaskan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin berpengaruh juga pada kemampuan yang dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suganda et al. (2018) dan Sari & Adnantara (2019) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hipotesis kedua yang diuji adalah kompetensi auditor yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini diperoleh melalui nilai sig sebesar 0,035 dan nilai koefisien t sebesar 2,154. Hipotesis kedua yang menyatakan kompetensi auditor berpengaruh secara positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Astuti & Sormin (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman auditor sebagai hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil uji t yang menjelaskan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan atas kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dibuktikan melalui nilai sig 0,0336 dan t hitung sebesar 2,143. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

Hipotesis keempat yang diuji adalah mengenai pengaruh variabel independensi auditor, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan output yang telah disajikan sebelumnya diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $21,439 > 2,511$ F tabel. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh

dari independensi auditor, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena sikap independen memungkinkan auditor memberikan opini yang akurat dan objektif berdasarkan bukti yang diperoleh. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sari dan Adnantara (2019) serta Putri dan Muhsin (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi tindakan penipuan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Susanti dan rekan-rekannya (2021) yang menemukan bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi keadaan secara signifikan. Kemungkinan penyebabnya adalah perbedaan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Sementara itu, kemampuan auditor berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan dalam mendeteksi tindakan korupsi, karena auditor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan cukup lebih mampu mengenali gejala-gejala kejadian dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2015) dan Peuranda et al. (2019), yang menyatakan bahwa kompetensi dan keahlian auditor meningkatkan kemampuan serta kewaspadaan mereka dalam menemukan tanda-tanda keadaan selama proses audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin mudah auditor mengenali kejanggalan dalam laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriyani dan Hakim (2021), Sukma dan Paramitha (2020), serta Muliawati (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman audit yang luas membantu auditor memahami pola dan area rawan kecurangan, sehingga meningkatkan ketajaman dalam mendeteksi indikasi fraud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Jakarta yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif yang besar antara tingkat independensi auditor dan kemampuan mereka dalam mengenali kondisi. Jika auditor memiliki independensi yang lebih tinggi saat melakukan tugas audit, maka kemampuan mereka dalam mendeteksi kondisi juga akan lebih baik.
2. Terdapat pengaruh positif dan nyata antara tingkat kompetensi auditor dengan kemampuan mereka dalam mendeteksi kondisi. Semakin baik kompetensi auditor, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengenali tanda-tanda atau kemungkinan adanya kondisi. Hal ini karena kompetensi auditor menjadi salah satu faktor yang mendukung kemampuan mereka dalam melakukan deteksi kejadian.
3. Terdapat pengaruh positif dan nyata antara pengalaman auditor dengan kemampuan mereka dalam mengenali kondisi. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi kemungkinan adanya kejadian dalam laporan keuangan yang sedang diaudit.

4. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis yaitu dengan memberikan sumbangan pemikiran serta referensi baru pada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan dapat dikaji lebih lanjut.

Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi yang penting, baik secara teoretis maupun praktis, terkait kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti skeptisisme profesional, beban kerja, pelatihan audit, dan tekanan waktu, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Secara praktis, penelitian ini memberikan arahan bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan independensi auditor, mengembangkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, serta memperluas pengalaman auditor melalui penugasan yang beragam dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas audit dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Selain itu, penggunaan metode pengumpulan data yang lebih objektif dan melibatkan auditor dengan pengalaman kerja yang lebih luas dianjurkan untuk memperkuat kualitas dan kemampuan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Sormin, D. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 45–56.
- Devi, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2024). *The Effect of Auditor Experience, Client Business Understanding, and Auditor Professional Skepticism on Fraud Detection Ability*. Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 5(2), 55–68.
- Digdowisseiso, K., Rahman, M., & Purba, R. (2022). *Auditor Independence and Its Impact on Audit Quality: Evidence from Indonesian Public Accounting Firms*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 6(2), 144–156.
- Gunawan, K., Riyanal, M. F., & Handoko, B. L. (2023). *The Effect of Auditor Competence, Professional Skepticism, Red Flag, and Internal Control System on Fraud Detection*. Journal of Applied Finance and Accounting, 9(2), 101–112.
- Hasnawiah, H. (2023). *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Keahlian dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur)*. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM), 7(1), 15–25.
- Hassan, A. (2019). *The Influence of Auditor Independence and Competence on Audit Quality: Evidence from Indonesia*. Journal of Accounting and Auditing Studies, 3(2), 45–58.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriyani, A., & Hakim, L. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 14(1), 22–33.

- Muliawati, S. (2021). *Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 16(2), 112–123.
- Peuranda, F., Mursyidi, & Rahmawati, R. (2019). *The Influence of Auditor Competence and Professional Skepticism on Fraud Detection Ability*. Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies, 5(2), 75–89.
- Prasetyo, H. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 15(1), 47–59.
- Putri, A. D., & Muhsin. (2021). *Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional, dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, 5(3), 355–369.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). New York: Pearson Education.
- Sari, N. P. P., & Adnantara, K. (2019). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26(3), 2063–2090.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Barat)*. Jurnal Akuntansi, 6(1), 45–56.
- Sariguna, S., & Kenedy, H. (2020). *Fraud Detection and Auditor Professional Skepticism: Evidence from Indonesian Auditors*. Dalam Wijaya, A., & P., D. (Eds.), *Auditing Practices in Emerging Economies*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suganda, T., Rahayu, S., & Rahman, F. (2018). *The Effect of Auditor Independence, Experience, and Professional Ethics on Fraud Detection Ability*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 22(2), 155–167.
- Sukma, P. D., & Paramitha, D. A. (2020). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud*. Jurnal Akuntansi Aktual, 7(3), 249–260.
- Suryanto, T., Nugroho, R., & Nurdin, M. (2017). *Auditor Experience, Competence, and Professional Skepticism in Detecting Financial Fraud*. International Journal of Economic Research, 14(10), 287–299.
- Susanti, E., Widodo, A., & Rahmawati, N. (2021). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(1), 67–78.
- Widiyastuti, S. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 16(2), 98–110.
- Wijaya, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(3), 120–132.